



Studi Literatur: Pengaruh Gaya Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Materi Ipa

Margareta Mei Tiarawati¹, Amelia Eka Putri², Mita Navatul Rohmah³

^{1,2,3}fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Abstract

Received: 11 Juni 2023

Revised: 12 Juli 2023

Accepted: 23 Juli 2023

Pembahasan dalam artikel ini memuat hasil penelitian yang bertujuan menilai bagaimana dampak gaya pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa SMP dalam mengasah kemampuan berpikir kritis pada materi IPA. Metode pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk belajar menghadapi persoalan nyata dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, dengan langkah pertama yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan yang diperoleh. Setelah menganalisis beberapa jurnal, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penerapan gaya pembelajaran berbasis masalah mampu melatih peserta didik dalam berpikir kritis terutama pada materi IPA siswa SMP. Berdasarkan artikel ini, saran yang dapat diterapkan yaitu pengajar dapat menggunakan cara yang tepat serta sesuai dengan pembahasan tema maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang pendidik harus selalu melakukan refleksi setelah menyelesaikan pembelajaran serta menarik suatu kesimpulan.

Keywords: *Gaya Pembelajaran Berbasis Masalah, IPA, Kemampuan Berpikir Kritis*

(*) Corresponding Author: sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

How to Cite: Tiarawati, M. M, Putri, A. E, & Rohmah, M. N. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Gaya Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Materi Ipa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8210289>.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pada jenjang SMP sangat beragam salah satunya yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dimana pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga diperlukan untuk menemukan solusi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada era kurikulum sains berbasis Kompetensi di SMP, dimana kurikulum ini lebih memfokuskan pada teknologi, ilmu pengetahuan, dan lingkungan. Oleh sebab itu, kajian IPA di sekolah menengah meluas serta berkaitan dengan permasalahan yang melingkupinya (Permendiknas no. 22:484, 2006).

Pembelajaran IPA juga dapat membantu peserta didik melatih kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis harus selalu dikembangkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan secara teratur, membuat pertanyaan secara inovatif serta mampu menemukan suatu solusi yang terbaru (Johnson, 2017). Suatu proses penyelesaian masalah dengan berfokus dan jelas, pengambilan keputusan, menganalisis pendapat serta dengan pembuktian secara ilmiah merupakan suatu kemampuan dari berpikir kritis. Kemampuan dalam berpikir kritis sangat penting

dalam membantu peserta didik dalam memahami pelajaran IPA SMP yang diberikan oleh pengajar. Tujuannya agar siswa mampu memecahkan masalah secara teori maupun nyata, serta mengembangkan pemikiran logis, sistematis, kritis dan cermat. Oleh sebab itu, pengajar dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, serta dapat menentukan gaya pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung (Ariani, 2020).

Kemampuan terhadap menyelesaikan masalah atau berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berpikir yang mengarah ke arah pada tujuan yang tepat dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada juga dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis suatu fakta yang diperoleh, observasi, pengalaman, komunikasi dan membaca, nah ini biasanya merupakan hasil dari pengetahuan. Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu pandangan yang mengarah pada kemampuan berpikir ke arah yang serius. Kemampuan menyelesaikan masalah dapat membuat siswa mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan, menemukan suatu konsep-konsep baru yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Gaya pembelajaran dapat juga diartikan sebagai rancangan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan memuat berbagai macam pembelajaran serta alat-alat yang menunjang dalam proses pembelajaran. Saat di kelas, tidak hanya menerapkan teori, tetapi juga meningkatkan kualitas belajar siswa dengan meningkatkan keaktifan siswa. Gaya pembelajaran adalah hal penting bagi guru untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan konsep pembelajaran yang menarik, dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik sehingga peserta didik mampu memahami penjelasan materi yang diberikan dengan baik. Selain itu pendidik juga harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan gaya pembelajaran. (Ariani, 2020).

Pada penerapannya model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang banyak diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model ini dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang telah pendidik siapkan. Pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan sebagai suatu metode dengan memanfaatkan persoalan-persoalan nyata, stimulus bagi peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk menguasai mata pelajaran (Rahmadani & Anugraheni, 2017). Adapun keunggulan penerapan gaya pembelajaran berbasis masalah ini yaitu mampu mengaitkan pembelajaran yang terdapat di sekolah dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan, mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan kritis dan ilmiah serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis juga lebih kreatif.

Beberapa artikel ilmiah yang telah dibaca sudah banyak penelitian yang dilaksanakan dapat mengatasi kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan gaya pembelajaran berbasis masalah. Peneliti melakukan perbandingan hasil terkait dengan penerapan gaya pembelajaran berbasis masalah

terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan guru sebagai bagian dari penyelesaian pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa disuguhkan suatu permasalahan yang disajikan dengan menggunakan materi dan indikator yang dapat dipecahkan dalam dunia nyata, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah tersebut (Sulistyaningsih, 2019).

Keunggulan pembelajaran berbasis pembelajaran (PBL) adalah menguji kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan-persoalan nyata secara kritis dan ilmiah, memfasilitasi penguasaan peserta didik tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik, dan mengasah siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya menyikapi persoalan secara kritis, analitis juga kreatif. Selain memiliki keunggulan, penggunaan gaya pembelajaran dengan berorientasi pada pemecahan masalah juga memiliki kelemahan yaitu kurang efektifnya guru selama proses pembelajaran menggunakan pemecahan masalah penerapan juga dalam penerapannya, gaya pembelajaran berbasis masalah ini tidak dapat di terapkan untuk semua materi pembelajaran. (Maulidya, H. Z. 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Informasi diperoleh melalui artikel-artikel yang digunakan yang berasal dari google scholar yang memuat topik atau konsep yang diteliti. Jurnal yang diambil merupakan jurnal dengan rentang waktu 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013-2023, dengan jumlah artikel maupun buku yang digunakan sebanyak 10. Metode analisis ini mengacu pada hasil penelitian yang diurutkan dari yang relevan, paling relevan dan paling tidak relevan. Metode ini juga melihat tahun survei, dimulai dengan yang terbaru dan secara bertahap kembali ke tahun sebelumnya. Pertama, peneliti mengumpulkan data kemudian membaca abstrak untuk menilai apakah topik yang dibahas konsisten dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.. Setelah itu, menyajikan data yang kemudian menulis bagian-bagian penting dan esensial dari masalah penelitian untuk melindungi peneliti dari plagiarisme. Data yang didapatkan dari berbagai sumber kemudian akan dianalisis dan dibuat kesimpulan. Kemudian peneliti mencatat sumber informasi dan menambahkan dalam daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur, disebutkan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah, berdasarkan data yang didapatkan dari analisis membuktikan adanya kemajuan dalam proses belajar siswa yang berdampak pada kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga kedepannya siswa dapat mengembangkan pemahamannya terkait dengan apa yang sudah disampaikan. Dengan kemampuannya dalam pemecahan masalah dan solusi. hasil analisis beberapa referensi baik dari artikel maupun buku dapat memberikan perbedaan dalam pengertian gaya pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis, dan materi IPA itu sendiri, namun perbedaan tersebut tetap menunjuk pada inti yang sama. Berikut ini disajikan tabel terkait dengan data literatur juga sumber yang digunakan.

Tabel 1. *Database literatur*

Referensi	Database
<p>Model Pembelajaran</p> <p>dan Weil memiliki pendapat mengenai gaya lajajaran yaitu dapat diartikan sebagai metode atau guna merancang kurikulum membuat bahan ajar emfasilitasi di kelas, gaya yang digunakan untuk jang guru dalam proses pembelajarannya, ga tercapai suatu tujuan pembelajaran runnisa dan Aqwal,</p> <p>ut Udin, model pembelajaran merupakan suatu ka berisi konsep-konsep prosedur sistematis kan digunakan selama proses mengajar, agar ai suatu tujuan pembelajaran serta mempermudah lik dalam merencanakan serta melaksanakan as pembelajaran (Oktavia, 2020: 12).</p> <p>Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara yang memuat langkah-langkah dalam suatu proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar memiliki maksud agar tujuan pembelajaran maupun kompetensi inti yang diharapkan tercapai, sehingga pembelajaran berlangsung efektif juga efisien (Kaban dkk, 2021).</p>	<p>Google Scholar</p> <p>E-Book</p> <p>Google Scholar</p>
<p>Pembelajaran Berbasis Masalah</p> <p>Suatu metode pembelajaran dengan didasarkan pada penyelesaian masalah, yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkelompok guna mendapatkan solusi maupun pemecahan dari masalah yang diberikan merupakan suatu metode yang dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis masalah (Hotimah, 2020).</p> <p>Pembelajaran Berbasis Masalah diartikan sebagai suatu model dalam pemberian materi sehingga melibatkan para siswa untuk dapat memecahkan persoalan-persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari harapannya peserta didik dapat tertantang dalam proses pembelajarannya (Ardianti dkk, 2021)</p> <p>Pendefinisian dari pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang dinilai inovatif sebab peserta didik tidak lagi menjadi subjek tetapi objek yang dituntut untuk dapat memecahkan</p>	<p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p> <p>E-Book</p>

<p>permasalahan yang diberikan (Syamsidah dan Suryani, 2018:2).</p>	
<p>Kemampuan Berpikir Kritis suatu cara berpikir yang mendalam terhadap masalah serta dianalogikan dalam suatu pemecahan yang logis dikenal dengan kemampuan berpikir kritis (Puspita dan Dewi, 2021).</p> <p>Berpikir kritis adalah kemampuan mempelajari keadaan dengan mengacu pada fakta maupun bukti untuk mencapai suatu keputusan. kemampuan dalam mengembangkan atau menjabarkan informasi yang diterima sebuah keputusan maupun ide yang lebih lengkap(Agnafia, 2019)</p> <p>Menurut Putra, Kemampuan mengevaluasi dan menelaah info, dugaan dan fikiran di balik ide pemikiran pihak lain dalam proses merencanakan sehingga peserta didik di latih untuk mendapatkan solusi. (Ramdani dkk, 2020) .</p> <p>Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan analisis dan evaluasi siswa guna memperoleh informasi dan pengalaman selama pembelajaran dengan mengacu pada pengetahuan yang diberikan, untuk meningkatkan kemampuan dasar, berdiskusi, membuat penjelasan tambahan dan menyiapkan strategi dan taktik (Indawati, Sarwanto, dan Sukarmin, 2021).</p> <p>Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai suatu hal dimana didalamnya mengarah pada pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis dugaan , keterlibatan dalam suatu proses penelitian ilmiah, serta dapat melatih kemampuan siswa dalam membuat argumentasi yang sistematis dan sistematis. menilai nilai pendapat pribadi atau orang lain (Muskitta dan Djukri, 2016)</p>	<p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p> <p>Google Scholar</p>
<p>Materi IPA IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas mengenai semesta alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya (Mustika, 2019)</p>	<p>Google Scholar</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel dan juga buku yang menggunakan gaya pembelajaran berbasis masalah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasilnya sama. Diperoleh untuk gaya pembelajaran merupakan metode yang mengarah pada pemecahan masalah nyata. Berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui keterampilan pemecahan masalah tertentu, salah satunya dengan menggunakan kasus untuk menguji materi IPA. Namun artikel yang dianalisis dalam artikel ini masih tergolong sedikit, sehingga data yang digunakan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*. 6(1): 45-53.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., dan Surahman, E. 2021. Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3(1): 27-35.
- Ariani, R.F. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(03): 422-432 ISSN: 1858-4543
- Astika, I. Kd. U., Suma, I.K., dan Suastra, I. W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal for Physics Education*, 3(01) : 1-10
- Hotimah, H. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. 8(3): 5-11.
- Indawati, H., Sarwanto., dan Sukarmin. 2021. Studi Literatur Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SMP. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. 10(2): 99-107.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., dan Silaban, P.J. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(1): 102-109.
- Khoerunnisa, P., dan S. M. Aqwal. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1): 1-27.
- Maulidya, H. Z., A. Nani., dan H. Yahya. 2021. Studi Literatur Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa Melalui Model PBL Pada Pembelajaran IPA Biologi. *Journal of Biology Learning*. 3(02):55-64.
- Muskitta, M., dan Djukri. 2016. Pengaruh Model PBT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 2(1): 58-65.
- Mustika, R. W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Model Inkuiri. *Journal of Education Action Research*. 3(2): 117-123.
- Oktavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: DeePublish Publisher
- Puspita, V., dan Dewi. I.P. 2021. Efektivitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 86-89

- Ramdani, A., Jufri. A. W., Jamaludin., dan Setiadi, D. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1): 119-124.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, I. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *Jurnal PTK*, 2(2) : 127- 133.
- Syamsidah., dan Suryani, H. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman: Deepublish.